

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LatarBelakang

Kesejahteraan pekerja merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam dunia usaha baik itu perusahaan, pekerja itu sendiri maupun instansi-instansi pemerintah yang dalam tugas pokoknya mengelola sumber-sumber daya manusia dan pihak-pihak lain dari kelembagaan swasta. Hal ini sejalan dengan pemikiran-pemikiran dunia dewasa ini yang menuntut perlunya kenyamanan dan keamanan manusia dalam bekerja. Kesejahteraan itu merupakan sasaran pokok terlepas dari sistem dan teknologi apapun yang dipakai dalam proses produksi, salah satu aspek dari pada kesejahteraan manusia adalah keselamatan dan kesehatan kerja dalam era Industrialisasi, tantangan dalam era Industrialisasi akan semakin meningkat dengan dipergunakannya teknologi canggih dan resiko tinggi, tantangan tersebut harus dijawab dengan kesiapan tenaga kerja baik dari segi pendidikan dan ketrampilan maupun alat-alat pelindung kerja<sup>1</sup>

Menyadari hal tersebut maka pemerintah menerapkan berbagai peraturan perundangan seperti ketentuan pokok tentang perlindungan tenaga kerja dalam Undang-Undang No 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan pokok mengenai tenaga kerja. Juga Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.<sup>2</sup> Namun dalam usaha pencapaian program keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di perusahaan maupun industri banyak dijumpai berbagai keadaan dalam masalah yang dapat menjadi hambatan-hambatan terlaksana program k3. Masalah tersebut meliputi berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya, komunikasi, informasi dan edukasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek dalam pengelolaan program. Dengan tidak berjalannya program k3 diperusahaan maka hal tersebut akan

---

<sup>1</sup>Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, Hal. 137.

<sup>2</sup>*Ibid.*, Hal. 138-139.

menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Menurut ILO (*International Labour Organization*) setiap 15 detik seorang pekerja / buruh meninggal di dunia karena kecelakaan atau penyakit yang dilakukan oleh kerja. Setiap 15 detik 160 pekerja / buruh mengalami kecelakaan kerja. Setiap hari 6.300 orang meninggal sebagai akibat kecelakaan kerja, lebih dari 2,3 juta meninggal dunia setiap tahun dan 317 juta kecelakaan terjadi.<sup>3</sup>

Penggunaan las dalam pengerjaan disegala sektor semakin luas sehingga kecelakaan yang diakibatkan oleh proses pengerjaan tersebut juga sering banyak terjadi. Contohnya seperti yang terjadi pada bengkel las di kota Depok yaitu kasus tabung gas asetilen meledak (2008), bengkel las di Samarinda juga mengalami hal yang serupa yaitu tabung gas asetilen meledak (2009) dan kasus-kasus yang terjadi pada pengelasan di bidang *property* gedung dalam beberapa tahun terakhir (2007-012). Pekerjaan pengelasan merupakan salah satu proses pemesinan yang penuh risiko karena selalu berhubungan dengan api dan bahan-bahan yang mudah terbakar dan meledak terutama sekali pada las gas yaitu gas Oksigen dan asetilen. Undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja OSHA 1970 (*Occupational Safety and Health Administration*) dikeluarkan “ untuk sejauh mungkin memastikan bahwa kondisi setiap pekerja baik laki-laki maupun perempuan Amerika berada pada kondisi kerja yang aman dan sehat era meelindungi sumber daya manusia”. Setiap pengusaha yang terlibat dalam dunia usaha dan memeiliki satu atau lebih karyawan tercakup dalam undang-undang ini. OSHA tahun 1970 ditetapkan oleh badan yang dinamakan Occupational Safety and Health Administration (Administrasi keselamatan dan kesehatan kerja), yang dikenal sebagai OSHA untuk mengadministrasikan peraturan-peeraturanya. Undang-undang ini juga menetapkan National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH) atau institute National Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai badan pendukung untuk melaksanakan riset dan menyusun standart-

---

<sup>3</sup> Wirawan, *Manajemen Daya Manusia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, Hal. 520

strandart yang ada<sup>4</sup>. Seperti telah melakukan penelitian dimana bahwa telah terjadi 1.116 kasus dan 221 kasus terakhir kematian di USA dalam kurun waktu satu tahun yang berhubungan dengan kegiatan pengelasan yang umumnya disebabkan karena kurun waktu satu tahun yang berhubungan dengan kegiatan pengelasan yang umumnya disebabkan karena kurang hati-hati, diri yang tidak benar dan baik kesalahan-kesalahan yang lainnya.<sup>5</sup>Melihat banyaknya jumlah tenaga kerja disektor kegiatan informal, maka manajemen risiko perlu dilakukan terutama untuk aktivitas pekerjaan terutama untuk aktivitas pekerjaan yang memiliki potensi risiko di sektor usaha tersebut. Terlebih sektor informal seperti usaha bengkel las yang memiliki pengelasan berpotensi menimbulkan risiko keracunan uap logam, (Suma'mur, 1976:144). Usaha bengkel las yang memiliki aktivitas gerinda, mengandung berbagai jenis energi seperti energi mekanis, fisik, dan listrik. Energi-energi tersebut dapat menimbulkan cedera, suara dan getran yang sangat keras, serta energi panas dan percikan bunga api yang dapat menimbulkan kecelakaan dan kerusakan.<sup>6</sup>

Prasurve yang didapatkan bahwa aktivitas dibengkel las Estu Godang Manis Kecamatan Bae Kudus, memiliki temperatur pada lingkungan kerja pengelasan berkisar di  $37\pm 5$  0C yang dapat dikategorikan normal. pekerja sering merasakan kondisi panas ekstrim saat tengah hari dan sedang mengelas. Pekerjaan mengelas sendiri dapat menghasilkan panas hingga 1500C-2500C. Hal ini dapat menimbulkan efek stress dan stroke, luka serius pada mata akibat ampas panas, kepingan logam, percikan dan elektroda panas. Panas yang tinggi dan percikan api dapat menyebabkan kebakaran atau ledakan jika di sekitarnya terdapat bahan-bahan yang mudah dibakar. Dari hasil pengamatan selama tahun 2017.

---

<sup>4</sup> Robert L. Maathis, Jhon H. Jacson, Manajemen *Sumber Daya Manusia*, PT Salemba Emban Patria, Jakarta 2002, Hal. 249.

<sup>5</sup> Wildan Musoffan, *Analisis Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) dalam upaya Identifikasi Potensi Bahaya di Unit Plastic Injection di PT Astral Honda Montor*, Jurnal Teknologi Industri, 2007.

<sup>6</sup> Aprilia Widiyani, *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Aktivitas Pembuatan Produk di Bengkel Las Aw Jalarta selatan*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2013

Kasus kecelakaan	Risiko	Jumlah
Terkena percikan api	Luka bakar dan sakit mata	30 kasus
Bahaya kebakaran	Api dan gas mudah terbakar	-
Bahaya gas dan asap gas	Terhirup manusia	-
Bahaya sinar	Sinar ultra violet dan sinar infra merah mengganggu penglihatan	-

Sumber : Hasil observasi bengkel Estu

**Gambar Tabel 1.1**

Untuk menurunkan angka kecelakaan kerja perlu diadakan program pencegahan kecelakaan kerja yaitu dengan melaksanakan manajemen resiko untuk mengetahui bahaya serta potensi risiko yang terdapat ditempat kerja sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap bahaya tersebut, berdasarkan pada tempat yang akan diteliti maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian tentang” ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI AKTIVITAS PEMBUATAN PRODUK DI BENGKEL LAS ESTU

## B. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang termuat di dalam judul skripsi ini perlu didefinisikan dan ditegaskan pengertiannya, agar tidak terjadi salah tafsir dalam membaca skripsi ini keseluruhan. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>7</sup>

### 2. Risiko

Istilah, risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian, ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko.<sup>8</sup>

### 3. Manajemen risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai masalah yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.<sup>9</sup>

### 4. Keselamatan kerja

Keselamatan kerja adalah kondisi di mana para pekerja selamat, tidak mengalami kecelakaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, dengan demikian pelaksanaan pekerjaan berlangsung secara normal dan tidak terganggu oleh kecelakaan kerja, tenaga kerja dapat menciptakan kinerja yang direncanakan. Agar hal tersebut dapat tercipta perusahaan/organisasi perlu melaksanakan manajemen keselamatan kerja yang merupakan bagian integral dari manajemen perusahaan/organisasi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Hal. 37.

<sup>8</sup>Herman Darmin, *Manajemen Risiko*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal.21.

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hal.2.

<sup>10</sup>Wirawan, *Op. Cit.* Hal.543.

## 5. kesehatan kerja

Kesehatan adalah penerapan ilmu kesehatan/kedokteran di bidang ketenagakerjaan yang bertujuan untuk mencegah penyakit yang timbul akibat kerja dan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan para pekerja/buruh untuk meningkatkan kinerja mereka. Kesehatan kerja berkaitan dengan penyakit yang diderita oleh seorang pekerja sebagai akibat aktivitas melaksanakan pekerjaannya kecelakaan kerja seperti terjatuh.<sup>11</sup>

### C. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus.<sup>12</sup> Sesuai dengan tema yang peneliti angkat yaitu mengenai “manajemen resiko keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada aktivitas produksi pada bengkel las Estu Gondang Manis Kecamatan Bae”, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada bidang produksi guna menghindari potensi kerugian yang mungkin saja terjadi.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada aktivitas pembuatan produk di Bengkel Las Estu Gondang Manis Kecamatan Bae?
2. Bagaimana manajemen risiko mengurangi masalah Kecelakaan Kerja (k3) pada aktivitas pembuatan produk di Bengkel Las Estu Gondang Manis Kecamatan Bae?

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, Hal. 543.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hal. 93.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan penulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko dalam keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada aktivitas pembuatan produk di Bengkel Las Estu Gondang Manis Kecamatan Bae.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko dalam mengurangi masalah keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada aktivitas pembuatan produk di Bengkel Las Estu Gondang Manis Kecamatan Bae.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca  
Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai wacana tentang analisis manajemen resiko keselamatan dan kesehatan kerja.
  - b. Bagi peneliti  
Penelitian ini merupakan wacana pengembangan intelektual bagi peneliti itu sendiri guna memperoleh pengalaman penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi bengkel las Estu, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan (kontribusi) yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil terkait masalah peningkatan kualitas produksi.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi tambahan bagi penelitian berikutnya yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

- c. Merupakan sarana untuk menerapkan pengetahuan tentang teori-teori yang selama ini dipelajari dibangku perkuliahan dengan pelaksanaannya di lapangan.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika yang terdiri dari bagian yang bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan laporan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini adalah bagian terpenting dari suatu skripsi. Pada bagian ini berisikan lima bab, yaitu pendahuluan, studi kepustakaan, metode penelitian, pembahasan dan penutup, yang meliputi :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, penegasan istilah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II : Kajian Pustaka

pada kajian ini berisi tentang telaah pustaka, kerangka pemikiran teoritis.

Bab III : Metodol Penelitian

Berupa metode penelitian tentang jenis, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berupa analisis data yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data deskripsi, proses dan analisis data.

Bab V : Penutup

Berupa kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan serta mengenai masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

